



Analisis Standar Profesional Guru PAUD Menurut Undang-undang Guru

Delfi Eliza¹, Tri Nola Mulfiani^{2✉}, Indah Abdiana³, Lisa Yunita⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : deliza.zarni@gmail.com¹, trinola.mulfiani97@gmail.com², indahabdiana15@gmail.com³,
lisayunita1154@gmail.com⁴

Abstrak

Guru adalah bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, dan perhatian pertama dan terutama harus diberikan kepada mereka. Dalam dunia pendidikan, guru selalu menjadi pusat perhatian karena selalu dikaitkan dengan beberapa komponen sistem pendidikan. Guru memegang peran sebagai ujung tombak didalam kemajuan proses pendidikan. Untuk memperlancar proses kemajuan tersebut guru haruslah berpedoman kepada undang-undang guru untuk meningkatkan standar profesionalnya. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui standar profesional guru paud yang sesuai dengan undang-undang guru. Metode penulisan artikel ini disebut juga sebagai metode penelitian kepustakaan, dengan menggunakan berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Pembahasan *review* ini diawali dengan nilai-nilai (*Value*) Profesional Guru, dilanjutkan dengan profesional pengetahuan dan pemahaman (*knowledge and understanding*), profesional keterampilan (*skills*), dan terakhir lahirnya UU sisdiknas 20/2003 tujuan dan isi, serta standar pendidikan pendidikan nasional oleh (BNSP).

Kata Kunci: Analisis Standar Profesional Guru PAUD Menurut Undang-Undang Guru.

Abstract

Teacher is an integral part of the whole educational process that need to be appreciated. In education field, teachers are always be the center of attention because of their competence in associating with many components of education system. Moreover, teachers play a role as the spearhead on the development of education. In this case, teachers must be guided by the teacher law to improve their professional standards. This study aims to find out the professional standards of early childhood teachers in accordance with the teacher law. This research employed a library research method using various sources such as articles, journals, books, and other sources related to the research subject. The discussion of this research begins with Teacher Professional Values, followed by professional knowledge and understanding, professional skills, and the enactment of the National Education System Law 20/2003 on goals and content, as well as national education education standards by National System of Education Standard (BNSP).

Keywords: Professional Standards, Teacher Law, PAUD Teachers.

Copyright (c) 2022 Delfi Eliza, Tri Nola Mulfiani, Indah Abdiana, Lisa Yunita

✉ Corresponding author

Email : trinola.mulfiani97@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2740>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan awal sebelum anak memasuki sekolah dasar yang bertujuan untuk membantu perkembangannya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai bakat dan minat anak (Husna & Suryana, 2021; Husna & Eliza, 2021). Karena pada masa usia dini anak akan mengalami perkembangan yang pesat dan membutuhkan rangsangan yang baik dari lingkungannya tak terkecuali lingkungan sekolah (Husna & Suryana, 2022; Husna & Nurhafizah, 2022).

Guru memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses pengajaran di sekolah. Guru berada di garis depan dalam proses belajar mengajar, dengan guru memperlakukan secara langsung anak sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepribadian, pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan yang baik. Sebagai pemimpin dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru memiliki gaya kepemimpinan yang sangat baik, dengan keterampilan perencanaan konseptual, organisasi, kontrol dan keterampilan sosial untuk mengkoordinasikan hubungan komunikasi timbal balik. Dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas. Mempertahankan pendidikan di sekolah termasuk kewajiban guru yang dicapai melalui interaksi pendidikan dan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki kemampuan atau kemampuan berupa pengetahuan, dengan tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Guru didefinisikan sebagai penanggung jawab pendidikan dan penyadaran (Roza et al., 2019). Guru juga diartikan sebagai orang yang selalu memberikan ilmu secara profesional.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru agar memudahkan saat melaksanakan proses pembelajaran/ kinerja dengan baik (Maghfiroh & Eliza, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eliza et al., 2019) menjabarkan Kompetensi profesional memiliki peran yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019) kompetensi profesional guru paud sangat berperan penting dalam mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. (Maiza & Nurhafizah, 2019) juga menjabarkan bahwasannya cara mengembangkan kompetensi profesional seorang guru salah satunya yaitu mengikuti pengembangan kompetensi berkelanjutan agar dapat meningkatkan kemampuan, serta capaian kinerja guru menjadi lebih baik sehingga guru menjadi profesional. Dengan guru mengembangkan profesionalitasnya baik itu secara pribadi maupun lembaga pemerintahan secara berkesinambungan. Ini semua bertujuan agar guru memiliki kompetensi yang sangat memadai dalam mendidik dan membimbing anak agar seluruh potensi yang ada didalam diri anak dapat distimulasikan secara benar dan optimal (Ita, 2020).

Kinerja pendidikan dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru saat menjalankan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang guru, berlandaskan kriteria kinerja yang ditetapkan dalam periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru bisa diperiksa dan diukur terhadap spesifikasi kemampuan yang harus dimiliki semua guru. Oleh karenanya, kinerja guru dipandang sebagai hasil kerja seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti kriteria, tujuan, atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Andriani, 2019). Selain itu, kinerja mencakup pentingnya hasil kerja, efisiensi, atau dorongan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kualitas seorang guru dalam menjalankan misi tergantung pada kriteria kinerja guru tersebut. Standar beban kerja guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 35 menyebutkan bahwasannya beban kerja guru meliputi kegiatan pokok: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pembinaan dan pelatihan siswa, serta pelaksanaan tugas tambahan.

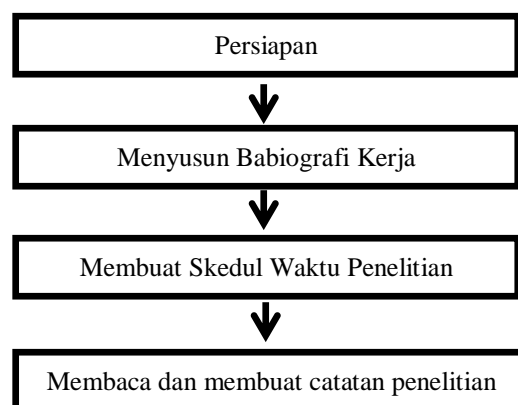
Faktanya dilapangan masih banyak kendala berkaitan dengan kinerja guru di PAUD ditandai dengan rendahnya kompetensi guru yang disebabkan kualitas tingkat pendidikan yang kurang bagus, motivasi yang rendah dalam mengetahui kepribadiannya, dan masih rendahnya kesadaran serta semangat untuk berbagi

pengetahuan dan pengalaman. Sejalan dengan penelitian (Dewi & Suryana, 2020) Kinerja guru dapat dilihat dari proses untuk melihat apakah tujuan pendidikan anak usia dini telah terpenuhi atau belum karena guru didasarkan pada kemampuannya ketika melaksanakan tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya terdapat standar porofesional pendidik PAUD yang dapat dilihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala rendahnya kualitas guru karena rata-rata guru PAUD bukan berasal dari prodi atau jurusan PAUD, sehingga pengetahuan yang dimiliki guru juga dapat terganggu dan masih banyak guru PAUD yang belum memahami kompetensi dan memiliki standar profesionalisme yang baik sehingga kinerja guru menjadi kurang optimal. Seperti yang dikemukakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eliza et al., 2019) dimana banyak guru PAUD dengan kualifikasi pendidikan tidak sesuai dengan bidang tugas. Aprilia dalam (Yusuria, 2019) mengungkapkan rendahnya kualitas guru PAUD yang belum memenuhi standar minimal untuk menjadi seorang pendidik PAUD sangat berdampak pada perkembangan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar guru dapat memahami standar profesionalisme yang baik untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Berdasarkan penelitian relevan yang sebelumnya telah dijabarkan maka penulis membahas tentang studi literatur standar analisis profesional guru PAUD dengan judul analisis standar profesional guru PAUD menurut undang-undang guru.

METODE PENELITIAN

Ulasan ini bertujuan untuk mengetahui analisis standar profesional guru paud menurut undang-undang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka. Metodologi Penelitian kesusastraan ialah suatu metode bagi peneliti untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang ditelitinya. Bahan bacaan yang dihasilkan tersedia dari sumber-sumber yang ada seperti buku, majalah, artikel, berita, majalah, arsip, dan berbagai dokumen yang membahas masalah-masalah yang ada dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang dilakukan. (Sugishirono, 2013). Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketika menggunakan metode penelitian sastra ini, penulis harus mencari analisis tentang standar profesional pendidik menurut undang-undang pengajaran. Sumber data penelitian ini adalah data primer, dan hasil penelitian ini berupa pernyataan ilmiah atau teoritis terkait dengan permasalahan yang ada dan dapat ditemukan di database online seperti Google Schoolar, ERIC, Zlibrary, dll.



Gambar 1. Tahap Penelitian Studi Pustaka

PEMBAHASAN

Guru dituntut untuk ahli dalam mengemban tugas dan memiliki kompetensi yang baik sebagai wujud profesionalismenya. Kata "ahli" berasal dari istilah teknis, yang memiliki arti semua bentuk kegiatan membutuhkan keterampilan. Melaksanakan kemampuan, keahlian, prosedur dan strategi berdasarkan kemampuan intelektual. Menurut Jasin Muhammad, profesi adalah profesi, yang membutuhkan dedikasi, prosedur ilmiah, dan keterampilan untuk melakukan tugas dan diarahkan pada layanan yang kompeten. Oleh karena itu, prinsip inti adalah bahwa profesi merupakan pekerjaan yang didasarkan pada pencapaian sikap prosedural akademis, keterampilan, dan kemampuan intelektual. Profesi disebutkan oleh hukum di undang-undang sebagai Guru No. 14 Tahun 2005, profesi ini adalah profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, dan pusat pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Keahlian membutuhkan keterampilan, kemampuan, atau keterampilan yang memenuhi kriteria tertentu dan membutuhkan pelatihan khusus untuk mencapainya (Tambak et al., 2020)

Standar profesional yang harus dimiliki guru adalah :

a. Profesional Nilai-Nilai (*Value*)

Nilai adalah suatu standar perilaku yang diyakini serta secara psikologis terintegrasi oleh seseorang. Misalnya, (Arifandi & Fihri, 2021) standar perilaku bagi guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dll). Light, Keller, dan Calhoun dalam (Arifandi & Fihri, 2021) menyatakan batasan nilai: Nilainya melebihi situasi tertentu. Nilai-nilai yang dipegang orang cenderung mempengaruhi seluruh hidup mereka. "(Nilai adalah gagasan umum, yang berbicara tentang baik atau buruk, diharapkan atau tidak terduga. Nilai mengisi pikiran seseorang dalam kondisi atau situasi tertentu. Orang mengikuti. Nilai cenderung mewarnai seluruh perjalanan hidup)." Menurut (Taher et al., 2021) Nilai adalah standar perilaku yang diyakini dan tertanam secara psikologis oleh seseorang.

Standar perilaku yang harus dimiliki guru PAUD yaitu : a) Guru dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang menanamkan karakter yang baik kepada anak; b) Guru bersikap adil, dengan tidak membedakan anak baik itu dari segi perkembangan yang dilalui anak ;c) Guru harus bertanggung jawab terkait kewajibannya sebagai seorang profesional ; d) Guru harus bersikap jujur dan amanah.

b. Profesional Pengetahuan dan Pemahaman (*Knowledge And Understanding*)

Guru adalah pendidik dan sekaligus memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan keprofesionalannya, mereka pertama-tama perlu mengetahui dan memahami wawasan dan dasar-dasarnya. Pengetahuan dan pemahaman profesional guru diasumsikan menjadi pusat pembelajaran peserta didik, pentingnya pengetahuan dan pemahaman profesional guru, untuk kualitas pendidikan, proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Shulman dalam Evens, Marie et al. 2018 menjabarkan pentingnya pengetahuan dan pemahaman profesional guru telah divalidasi secara empiris oleh beberapa penelitian yang menunjukkan dampak positif pengetahuan profesional guru terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran siswa.

(Taher et al., 2021) dalam ranah kognitif mengungkapkan pengetahuan adalah kesadaran, dimana guru tahu bagaimana menentukan apa yang dibutuhkan anak. Kemampuan guru sangat penting dan dapat dikatakan sebagai yang terdepan dalam dunia pendidikan, sehingga perlu didukung oleh pemerintah dan masyarakat, terhadap pengetahuan, serta kemampuannya sendiri. Guru harus menjalankan profesinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Sejalan dengan pendapat Spancer dalam (Syadiah et al., 2020), pengetahuan adalah informasi atau wawasan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Dan Gordon dalam (Arifandi & Fihri, 2021), juga mengemukakan definisi pengetahuan yang merupakan pandangan tentang persepsi kognitif. Sedangkan pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menatakan sesuatu dengan caranya tersendiri terhadap pengetahuan yang didapatkannya.

Didalam pengetahuan dan pemahaman, yang harus dimiliki guru PAUD menurut (Magnusson dalam (Evens et al., 2018) yaitu : a) pengetahuan dan pemahaman terkait orientasi untuk mengajar materi pelajaran (yaitu, maksud dan tujuan pengajaran) dan guru harus tau bagaimana mengidentifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana belajar sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga dapat dengan cermat menentukan materi yang mereka berikan, dan mendiagnosis anak yang sulit belajar); b) Pengetahuan dan pemahaman dimiliki seorang guru profesional terhadap anak, Misalnya, untuk belajar secara efektif dan efisien sekaligus memahami kedalaman kognisi dan emosi yang dialami anak. Oleh karena itu guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi anak terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan atau dipengaruhi oleh sekelompok orang. Tujuan guru untuk mengenal anak mereka adalah untuk memungkinkan guru secara efektif mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Untuk memahami anak didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu berikut antara anak: perbedaan biologis, perbedaan intelektual, perbedaan psikologis; c) Pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum; d) Pengetahuan dan pemahaman guru terkait metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangan anak; e) pengetahuan dan pemahaman tentang sistem penilaian serta evaluasi pembelajaran untuk melihat kemajuan atau keterlambatan perkembangan anak, berpedoman kepada tujuan yang ingin di capai ; f) Pengetahuan dan pemahaman guru terkait teknologi, dengan dikatakan bahwa pendidik sangat mengutamakan keberhasilan pendidikan, sehingga untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan memenuhi tuntutan zaman perlu senantiasa meningkatkan rasio mutu dan menyesuaikan perjalanan waktu. Semua pendidik profesional diharapkan memiliki pedang berupa kompetensi dan kecakapan yang mendalam di segala bidang, terutama di bidang kemajuan teknologi. Pemahaman pengetahuan ini merupakan tolak ukur penting bagi guru profesional (Sum & Taran, 2020).

c. Profesional Keterampilan (*Skills*)

Seorang guru profesional harus memiliki berbagai keterampilan. Keterampilan / Skills Menurut pendapat Gordon dalam (Arifandi & Fihri, 2021) adalah apa yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau tugas yang diberikan kepadanya.. Serta keterampilan kemampuan guru untuk melakukan tugas fisik atau mental bagi anak. Misalnya, keterampilan guru untuk memilih dan melatih konten dalam metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak. Sejalan dengan itu, guru perlu mengembangkan Skill profesionalnya. Menurut (Syaodih et al., 2020) skill untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan tugas fisik dan mental. Profesionalisme guru sebagai pendidik tidak dapat dilihat semata-mata berdasarkan kualifikasi pendidikannya. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru adalah *hard skills* dan kemampuan membimbing diri sendiri dan orang lain (*soft skills*).

Hard skill merupakan tindakan dan kemampuan yang (secara eksplisit) terlihat oleh mata. *Hard skill* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang terlihat dan langsung. (Asbary et al., 2020) menjelaskan *hard skill* mengacu pada penguasaan keterampilan ilmiah, teknis, dan teknis yang terkait dengan bidang pengetahuan. Sedangkan Keterampilan *soft skill*/ lunak guru juga menentukan keahlian guru dalam proses pembelajaran. Rao dan Diakiw dalam (Rasmani et al., 2021) Keterampilan lunak, yaitu bertingkah laku dengan cara yang sopan dan menarik untuk menunjukkan kepada orang lain, dan kebanyakan dari mereka dikaitkan dengan individualitas, sikap, perilaku. Selain itu, *soft skill* digambarkan sebagai kumpulan keterampilan serta keterampilan yang terkait dengan komunikasi, waktu, pemecahan masalah, negosiasi.

Hard skills adalah keterampilan guru yang relatif mudah diukur. *Hard skill* yang harus dimiliki guru PAUD yaitu : a) Guru perlu memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dibutuhkan guru agar saat dikelas anak akan merasa antusias dengan pembukaan yang menarik dan menyenangkan, dengan membuka kegiatan pembelajaran yang baik maka saat guru menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak, anak akan memahami materi.(Sufiati & Afifah, 2019); b) Keterampilan memberi penguatan, bertujuan agar anak dapat percaya diri dan selalu berperilaku

positif dan dapat memberikan motivasi kepada anak yang lain agar percaya diri juga, (Partami & Sujana, 2021). Sejalan dengan pendapat (Maulidia et al., 2020) Keterampilan penguatan kepada anak dengan mendekatkan diri kepada anak agar guru tidak hanya menggunakan suara saja namun juga menggunakan seluruh anggota badan untuk memberikan penguatan kepada anak, sehingga anak lebih percaya diri lagi ; c) Keterampilan mengelola kelas, menurut (Nurlela & Amelia, 2021) dalam mengelola kelas kemampuan guru diperlukan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif ; d) Dan guru harus bisa memimpin kelas, membentuk diskusi kelompok, menata ruangan, dan menulis dengan baik). (Asbari et al., 2020).

Soft skill digambarkan sebagai kumpulan keterampilan. Selain itu, *soft skill* yang harus dimiliki guru PAUD yaitu : keterampilan yang terkait dengan komunikasi, waktu, pemecahan masalah, negosiasi, mendengarkan, dan cara pengambilan keputusan. Selain itu, keterampilan lunak terdiri dari , kepercayaan diri, pengembangan diri, dan pemeliharaan. Dalam rangka peningkatan softskill guru PAUD perlu dilandasi dengan penguatan pondasi PAUD, seperti dalam konteks PAUD terkait dengan tumbuh kembang anak, belajar anak, potensi, dan menjadi media utama bagi daerah. Hikmah dalam (Bahri, 2017) mengungkapkan jika guru memiliki kemampuan untuk mengajarkan *soft skill*, sehingga dalam proses pembelajarannya, guru akan bekerja sama dengan guru lain untuk menciptakan konsep pembelajaran anak usia dini dan pengetahuan yang diberikan akan memaksimalkan aspek perkembangan anak.

d. Lahirnya UU Sisdiknas 20/2003 Tujuan dan Isi, Serta Standar Pendidikan Pendidikan Nasional Oleh (BNSP)

Sehubungan dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan di balik pengajaran adalah untuk menjadi individu yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki pribadi yang terhormat, kokoh, cakap, berdaya cipta, bebas, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab. dan dapat diandalkan. Aksesibilitas SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini dilakukan untuk bersiap menghadapi kesulitan dunia dan intensitas negara. Fathurrohman, dalam (Nurhayati et al., 2022). Di sisi lain, status guru sebagai tenaga profesional berdasarkan Pasal 20 Pasal 2 ayat (1) UU Sisdiknas tahun 2003 meningkatkan harkat dan martabat serta peran guru sebagai agen pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesi guru berarti bahwa hanya mereka yang memiliki kualifikasi pendidikan, kemampuan, dan sertifikat pendidikan yang diperlukan untuk tingkat pendidikan yang relevan yang dapat menjalankan profesi guru. Nasution, dalam (Maghfiroh & Eliza, 2021).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (BNSP) tentang Standar Nasional Pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait dengan kompetensi, kemampuan sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini antara lain: 1) Kemampuan pedagogis, (2) kemampuan pribadi, (3) kemampuan profesional, dan (4) kemampuan sosial. Menurut Nana dalam (Maghfiroh & Eliza, 2021), guru profesional memiliki beberapa ciri. diantaranya kemampuan guru untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan, dan secara sistematis memikirkan apa yang sedang terjadi.

Mengingat Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum dalam Pasal 29 digaris bawahi bahwa seorang pendidik harus memenuhi dasar kemampuan instruktif yang diperlukan dan keterampilan sebagai spesialis pemerolehan, kokoh secara ikhlas dan intelektual, serta dapat memahami tujuan pelatihan umum. Telah dikonfirmasi bahwa pendidik harus memenuhi kualifikasi dan kemampuan pelatihan minimum sebagai distributor pembelajaran, kesehatan fisik dan mental, berdasarkan pada sistem pendidikan nasional 2003 dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 29. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan bukti keahlian menurut ayat 2, tetap diakui dan membutuhkan keterampilan khusus, Setelah lulus uji kelayakan dan pemerataan kesempatan. Latar belakang pendidikan dan kemampuan sebagai agen

pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan Menteri.

KESIMPULAN

Karena guru merupakan pondasi terpenting dalam merancang proses pendidikan yang efektif, maka guru bersifat khusus, termasuk nilai-nilai bahwa standar perilaku guru adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang penanaman kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga perlu memiliki standar pengetahuan dan pemahaman tentang setiap aspek yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki keterampilan yang perlu dimiliki guru, antara lain *hard skills* dan keterampilan yang membimbing diri sendiri dan orang lain (*soft skills*). Status guru sebagai tenaga profesional berdasarkan Pasal 20 (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meningkatkan harkat dan martabat serta peran guru sebagai agen pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2019). Pengaruh Pembinaan, Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Paud Kec. Talang Kelapa. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V1i01.2628>
- Arifandi, A., & Fihri, F. (2021). Pesat Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membudayakan Nilai-Nilai Religius. *Pesatjurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 7(5), 1–18. <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat>
- Asbary, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Imelda, D., Yanthy, E., & Purwanto, A. (2020). Hard Skills Atau Soft Skills: Manakah Yang Lebih Penting Bagi Inovasi Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.333>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i2.465>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2019). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2837>
- Evens, M., Elen, J., Larmuseau, C., & Depaepe, F. (2018). Promoting The Development Of Teacher Professional Knowledge: Integrating Content And Pedagogy In Teacher Education. *Teaching And Teacher Education*, 75(1987), 244–258. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.07.001>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.V1i4.21>
- Husna, A., & Nurhafizah. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai Dan Angka Melalui Bermain Dan Benda-Benda Konkret Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 24–33. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.V22i1.1250>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2590>
- Husna, A., & Suryana, D. (2022). Introduction Of Covid-19 In Early Childhood Through Traditional Game Of Congklak. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender*, 8(1), 11–12. <https://dx.doi.org/10.22373/equality.V8i1.11887>

- 4614 *Analisis Standar Profesional Guru PAUD Menurut Undang-undang Guru – Delfi Eliza, Tri Nola Mulfiani, Indah Abdiana, Lisa Yunita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2740>
- Ita, E. (2020). Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Ade Irma Mataloko Kabupaten Ngada). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 07, 62–74. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V7i1.66>
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal Standar Dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2707–2711. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V5i2.1285>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V3i2.196>
- Maulidia, L. N., Tumardi, T., & Suryadi, S. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–133. <https://doi.org/10.17509/Cd.V11i2.26135>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Guru PAUD Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276–684. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V3i2.262>
- Nurhayati, Amrullah, & Awalunisah, S. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Nosarara Nosabatutu Dalam Upaya Peningkatan Karakter Guru PAUD Di Kota Palu Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.52005/Abdiputra.V1i3.104>
- Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Athfullah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.35316/Atthufulah.V2i1.1332>
- Partami, I. A. M., & Sujana, I. W. (2021). Keterampilan Mengajar Guru PAUD Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.23887/Paud.V9i2.35068>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft Skills Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i2.1584>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i1.325>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V8i1.26609>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i2.287>
- Syaodih, E., Kurniawati, L., Handayani, H., Setiawan, D., & Suhendra, I. (2020). Pelatihan Keterampilan Guru Dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 519–528. <https://doi.org/10.30653/002.202052.310>
- Taher, Y., Husen, M., Aditama, R., Syam, S., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Kunci, K. (2021). Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.53682/Educouns.V2i2.2607>
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Abd. Ghani, A. R. Bin. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 79–96. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5885)
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Jurnal*

4615 *Analisis Standar Profesional Guru PAUD Menurut Undang-undang Guru – Delfi Eliza, Tri Nola Mulfiani, Indah Abdiana, Lisa Yunita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2740>

Curricula, 2(1), 2–4. [Http://Doi.Org/10.22216/Jcc.2017.V2i1.1472](http://doi.org/10.22216/Jcc.2017.V2i1.1472)

Yusuria. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 27–32. [Https://Doi.Org/10.29313/Ga.V3i1.4828](https://doi.org/10.29313/Ga.V3i1.4828)